

## **Error Analysis Speaking on Foreign Speakers: Case Study of Brazilian Youtuber**

Hesti Indah Mifta Nur'aini<sup>\*)</sup>,  
*Universitas Sebelas Maret*

<sup>\*)</sup> Correspondences author: Jl. Ir. Sutami No.36A, Jebres, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57126; Indonesia  
E-mail: himnindah@gmail.com

**Abstract:** Bahasa Indonesia both orally and in writing that have rules of order in order to be used effectively. Foreign speakers are part of the Indonesian language learners because Indonesian becomes a foreign language for the learner. In the learning process found various errors. The purpose of this research is to explain and describe Indonesian language by foreign speaker, youtuber from Brazil. This research uses descriptive qualitative method with approach. The data source used video from youtube. Technique of data completion using note note. Then, the data is compiled by mistake. The results of the study indicate the existence of language errors at the level of phonology and morphology.

**Key Words:** language errors, foreign speakers, youtuber, brazil.

---

**Article History:** Received: 27/10/2017; Revised: 20/11/2017; Accepted: 29/11/2017; Published: 20/12/2017

**How to Cite (MLA 7<sup>th</sup>):** Nur'aini, Hesti Indah Mifta. "Error Analysis Speaking on Foreign Speakers: Case Study of Brazilian Youtuber." *Hortatori Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 1.2 (2017): 165-168. Print/Online.

**Copyrights Holder:** Nur'aini, Hesti Indah Mifta. **First Publication:** *Hortatori Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* (2017).



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

### **Pendahuluan**

Komunikasi merupakan interaksi satu pihak dengan pihak lain. Komunikasi dikatakan efektif apabila keduanya dapat menggunakan bahasa secara baik. Bahasa Indonesia saat ini mulai banyak diminati oleh penutur asing dari berbagai negara. Hal ini disebabkan bahasa Indonesia yang mulai menempati sebagai bahasa penting di dunia. Akibatnya, pembelajar bahasa Indonesia dari penutur asing pun mengalami peningkatan. Banyak pembelajar asing yang mulai tertarik untuk menguasai bahasa Indonesia.

Bagi penutur asing, bahasa Indonesia merupakan bahasa asing yang dipelajari setelah bahasa utama di negaranya. Dalam proses belajar bahasa Indonesia, setiap pembelajar pasti pernah mengalami kesalahan baik dari tataran fonologis, morfologis, maupun sintaksis. Kesalahan tersebut tidak hanya dapat diidentifikasi dari bahasa tulis tetapi juga dapat diidentifikasi dari tuturan. Meskipun secara tata bahasa, bahasa tuturan lebih dinamis dan fleksibel dari pada bahasa tulis. Mengingat seseorang yang menguasai suatu bahasa tidak hanya dalam bentuk tulis tetapi juga harus dapat berkomunikasi secara lisan. Melalui tuturan, seorang pembelajar bahasa dapat mengalami hambatan pengucapan fonologi, morfologi, dan sintaksis (Saddhono, 2012)

Youtube merupakan salah satu media untuk berbagi video yang dapat dibuat oleh siapa saja. Fasilitas tersebut memungkinkan para pembelajar bahasa untuk mengunggah video, tidak terkecuali pembelajar bahasa Indonesia dari penutur asing. Dengan demikian, kesalahan pembelajar bahasa dapat diidentifikasi.

Kesalahan berbahasa pada penutur asing dapat disebabkan oleh latar belakang bahasa pertama, ketidakpahaman terhadap bahasa sasaran, ataupun terbatasnya kosakata yang dimiliki pembelajar tersebut. Tobing (2003: 333) menyatakan bahwa salah satu faktor linguistik yang melatarbelakangi kesalahan berbahasa karena adanya perbedaan kaidah bahasa pertama penutur dengan bahasa keduanya. Bahasa Indonesia mempunyai kaidah bahasa yang berbeda dengan bahasa lainnya.

Setiap pembelajar asing yang belajar bahasa Indonesia sering mengalami berbagai kesulitan. Kesulitan-kesulitan tersebut dapat terjadi pada tataran pemahaman maupun tataran produksi. Kesulitan pada tataran pemahaman, meliputi kesulitan yang dialami oleh pembelajar dalam memahami bunyi-bunyi dan urutan kata dalam kalimat bahasa Indonesia. Sementara kesulitan pada tataran produksi terjadi pada aspek pengucapan kata-kata bahasa Indonesia serta pada penulisan kata dan kalimat (Susanto, 2007: 232).

Hal ini perlu diungkap untuk menunjukkan letak kesalahan berbahasa pada tuturan bahasa Indonesia dari penutur asing. Dalam hal ini, data hanya difokuskan pada youtuber asal Brazil. Brazil menggunakan bahasa Portugis sebagai bahasa komunikasi sehari-hari.

Penelitian yang berkaitan dengan kesalahan berbahasa pada penutur asing pernah dilakukan oleh Mashadi Said (2010) mengenai ketidaklaziman kolokasi pembelajar BIPA. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kolokasi merupakan salah satu unsur yang sulit dikuasai bagi pembelajar asing. Sementara itu, penelitian yang berkaitan dengan kesalahan sintaksis dilakukan oleh Roswita Lumban Tobing (2003) namun penelitian tersebut difokuskan pada kesalahan sintaksis bahasa Perancis. Akan tetapi, penelitian mengenai kesalahan berbahasa pada tataran fonologi, morfologi, serta sintaksi pada penutur asing youtuber belum pernah dilakukan.

Untuk mengisi kekosongan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menemukan kesalahan berbahasa pada tataran fonologi, morfologi, dan sintaksis.

## Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Sumber penelitian ini adalah penutur asing bahasa Indonesia dari youtube yang merupakan youtuber asal Brazil. Metode analisis data dilakukan dengan mengidentifikasi kesalahan berbahasa yang diujarkan. Teknik pengumpulan data menggunakan simak catat. Selanjutnya, dilakukan pengkodean data serta dikelompokkan berdasarkan jenisnya. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menjelaskan kesalahan bahasa ujar yang dilakukan youtuber Brazil.

## Hasil dan Diskusi

Hasil pengklasifikasian data menunjukkan bahwa kesalahan berbahasa penutur asing *youtuber* asal Brazil terdapat pada tataran fonologis, tataran morfologi, dan tataran sintaksis.

### ***Kesalahan fonologis***

Kesalahan fonologis dapat berupa kesalahan fonem, gugus dan diftong, dan fonotatik. Berikut ini kesalahan fonologis yang ditemukan pada tuturan *youtuber* asal *Brazil*.

- (1) Trak > truk
- (2) Bangat > banget

Pada data (1) dan (2) merupakan kesalahan fonem. Data (1) kata truk tetapi oleh penutur diucapkan [trak]. Sementara pada data (2) kata banget diucapkan [bangat]. Kesalahan tersebut terletak pada fonem /ə/ yang diucapkan /a/.

Kesalahan fonem lain, yaitu penutur tidak bisa membedakan bunyi /e/ dan /ə/.

- (3) Terspesialisasi
- (4) Menggelegar
- (5) Mengeong-ngeong
- (6) Merongrong
- (7) Penyanyi

Pada data (3) kata terspesialisasi seharusnya diucapkan [tərspesialisasi]. Kesalahan serupa juga terjadi pada data (4) menggelegar seharusnya dituturkan [mənggelegar], data (5) mengeong-ngeong diucapkan [məngeong-ngeong]. data (6) merongrong diucapkan [mərongrong], dan data (7) penyanyi diucapkan [pənyanyi].

Selain fonem, ditemukan pula kesalahan gugus, yaitu gabungan dua konsonan atau lebih yang termasuk dalam satu suku kata yang sama (Alwi dkk, 2008: 27).

- (8) Menggonggong > menggonggong

Pada data [8] kata menggonggong oleh penutur diucapkan [menggonggong]. Padahal pada kata tersebut terdapat tiga gabungan konsonan, yaitu [ngg].

Kesalahan diftong juga ditemukan pada tuturan tersebut.

(9) Melaluinya > melaluinya

Kata melaluinya terdapat diftong atau gabungan bunyi dalam satu suku kata [lui]. Akan tetapi oleh penutur diucapkan [lu].

### ***Kesalahan Morfologi***

Data kesalahan berbahasa pada tuturan penutur asing asal Brazil menunjukkan adanya kesalahan morfologi. Proses morfonemik yang salah akan mengakibatkan makna yang berbeda. Berikut data kesalahan pada tataran morfologi.

- (10) Itu bisa *dihidup* dan *dimati*
- (11) Mereka *berhenti* mobil-mobil dan minta kartu
- (12) Lampu bisa *dihidup*
- (13) Aku *tunggu* ojek
- (14) Aku harus *tunggu* hujan
- (15) Temanku Yasra *beriku* hadiah ini
- (16) Di sini aku harus *cuci* pakaianku
- (17) Kalian yang *ikutku* di youtube

Pada data (10) "Itu bisa *dihidup* dan *dimati*", kata *dihidup* dan *dimati* seharusnya diberi akhiran atau sufiks *-kan* sehingga menjadi kalimat yang sempurna, yaitu "Itu bisa *dihidupkan* dan *dimatikan*". Kesalahan yang sama juga tampak pada data (12) "lampu bisa *dihidup*". Pada kalimat tersebut seharusnya kata *dihidup* diberi sufiks *-kan* sehingga kalimatnya menjadi "lampu bisa *dihidupkan*".

Sementara itu, pada data (11) terjadi kesalahan bentuk pada kata *berhenti*. Kata *berhenti* harus diubah menjadi kata *menghentikan* agar dapat menjadi verba transitif. Verba transitif merupakan verba yang melibatkan dua maujud (Alwi dkk, 2008: 32). Dengan demikian, imbuhan yang tepat pada kata henti bukanlah *ber-* tetapi *me-* dan *-kan*.

Sementara itu, kesalahan bentuk lainnya tampak pada data (13) "aku *tunggu* ojek". Kata *tunggu* pada kalimat tersebut seharusnya ditambahkan prefiks atau awalan *me-* agar menjadi kata kerja yang sempurna. Prefiks *me-* jika digabungkan dengan kata dasar yang berawalan dengan konsonan /t/ maka luluh. Dengan demikian, membenaran kalimat tersebut menjadi "aku *menunggu* ojek". Kesalahan serupa juga tampak pada data (14) "Aku harus *tunggu* hujan". Kata *tunggu* pada kalima tersebut juga harus diberi awalan *me-* sehingga kalimatnya menjadi "Aku harus *menunggu* hujan".

Kesalahan bentuk lainnya ditemukan pada data (15) "Temanku Yasra *beriku* hadiah ini". kata *beriku* seharusnya diberi prefiks *mem-* sehingga menjadi *memberiku*. Kesalahan serupa juga ditemukan pada data (17). Data tersebut menunjukkan bahwa kata *cuci* seharusnya diberi prefiks *me(N)-* sehingga menjadi *mencuci*. Selanjutnya, kesalahan bentuk juga terdapat dapat (18) "Kalian yang *ikutku* di youtube". Kata *ikutku*, agar menjadi verba transitif maka harus dibubuhi prefiks *me(N)-* dalam hal ini menjagi *meng-*. Dengan demikian, kalimat tersebut menjadi kalimat yang sempurna, yaitu "Kalian yang *mengikutku* di youtube".

### ***Kesalahan Sintaksis***

Kesalahan pada kategori sintaksis tentu menyoroiti permasalahan struktur kalimat, yang meliputi subjek, predikat, objek, pelengkap, keterangan. Berikut ini data yang menunjukkan adanya kesalahan pada tataran sintaksis.

- (18) Kalau mau doktor, kamu harus tahu artinya.
- (19) Satu minggu depan aku harus ke brazil.
- (20) Aku datang untuk dua bulan.
- (21) Kalau ada masalah, ada orang untuk tolong.
- (22) Aku mau banyak kota di Indonesia.
- (23) Aku mau hidup dua ratus karena mau jalan-jalan ke mana-mana.
- (24) Nasi goreng favorit makanan aku di Indonesia.

Kalimat pada data (18) tidak terdapat predikat sehingga harus ditambahkan predikat *menjadi*. Dengan demikian, kalimat tersebut menjadi "Kalau mau *menjadi* doktor, kamu harus tahu artinya".

Sementara pada data (19) terdapat keterangan waktu, yaitu satu minggu depan. Seharusnya, untuk keterangan waktu tidak menggunakan kata satu. Dengan demikian, kalimatnya menjadi "Minggu depan aku

harus ke Brazil” atau “aku harus ke Brazil minggu depan”. Kedua bentuk kalimat tersebut lazim penyusunannya karena kata kerangan dapat digunakan pada awal kalimat atau akhir kalimat.

Pada data (20) sudah ada predikat tetapi predikat tersebut tidak cocok digunakan pada kalimat tersebut. Kalimat yang efektif pada data (20) adalah “aku di sini selama dua bulan”. Predikat *datang*, dapat diganti kata *di sini*.

Kesalahan serupa juga ditemukan pada data (21). Kalimat tersebut perlu untuk dibubuhkan partikel *yang* yang berfungsi untuk menjelaskan kata sebelumnya. Dengan demikian, perbaikan kalimat tersebut adalah Kalau ada masalah, ada orang yang menolong.

Data (22) tidak terdapat predikat. Agar ujaran tersebut menjadi ujaran yang dapat dipahami maksudnya maka dapat dibubuhkan predikan mengunjungi. Dengan demikian perbaikan pada data (22) menjadi “Aku mau mengunjungi banyak kota di Indonesia”.

Data (23) terdapat kalimat yang sudah lengkap tetapi setelah nominal angka tidak terdapat keterangannya. Dilihat berdasarkan konteksnya maka setelah nominal angka dapat dibubuhi kata tahun sebagai pelengkap. Dengan demikian, perbaikan kalimat tersebut menjadi “Aku mau hidup dua ratus tahun karena mau jalan-jalan ke mana-mana.”

Pada data (24) tidak ditemukan predikat. Sementara itu, terdapat kata sifat yang terletak di depan kata benda. Perbaikan kalimat tersebut menjadi “Nasi goreng *adalah* makanan favoritku di Indonesia”.

## Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kesalahan berbahasa pada youtuber asal Brazil terdapat pada tataran fonologis, morfologis, dan sintaksis. Kesalahan fonologis terjadi pada bunyi /e/ dan /ə/. Sementara pada tataran morfologi, penutur asing tersebut tidak memahami bentuk afiksasi yang benar sehingga mengakibatkan terjadinya kesalahan bentuk baik bentuk dasar maupun perubahannya. Pada tataran sintaksis, kesalahan didominasi pada tidak sempurnanya sebuah kalimat karena tidak terdapat predikat.

## Ucapan Terima Kasih

Terima kasih penulis sampaikan kepada pimpinan Universitas Sebelas Maret Surakarta dan kepada dosen pascasarjana di Universitas Sebelas Maret untuk bimbingannya dalam penelitian ini.

## Daftar Rujukan

- Alwi, H. dkk. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2003. (print)
- Dinihari, Y. D. KESALAHAN AFIKS DALAM CERPEN DI TABLOID GAUL. *Deiksis*, 9(02), 273-282, 2017.
- Nugyantoro, B. “Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Pengajaran Berbahasa”. *Jurnal Kependidikan*. 1(14), 1984.
- Richards, J. C. [ed]. *Error analysis: Perspectives on second language acquisition*. Routledge, 1973.
- Tarigan, H.G. *Pengajaran Sintaksis*. Bandung: Angkasa, 2009.
- Tobing, R. L. Analisis Kesalahan Sintaksis Bahasa Prancis oleh Pembelajar Berbahasa Indonesia: Sebuah Studi Kasus. *Humaniora*, 15(3), 327-335, 2003.
- Saddhono, Kundharu. “Kajian Sociolinguistik Pemakaian Bahasa Mahasiswa Asing dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing (BIPA) di Universitas Sebelas Maret”. *e-journal*. Surakarta: FKIP UNS, 2012.
- Said, M. Ketidaklaziman Kolokasi Pembelajar BIPA dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 2(2), 2010.
- Susanto, G. Pengembangan Bahan Ajar BIPA Berdasarkan Kesalahan Bahasa Indonesia Pembelajar Asing. *Jurnal Bahasa dan Seni Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang*. Tahun, 35, 2007.